

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
(*QSH*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS
XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

Konita Amalia

1611060383

Jurusan : Pendidikan Biologi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
(*QSH*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS
XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

Konita Amalia

1611060383

Jurusan : Pendidikan Biologi



Pembimbing 1 : Fredi Ganda Putra, M.Pd.

Pembimbing 2 : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2021

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Konita Amalia
1611060383

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 06 Bandar Lampung pada pembelajaran biologi, masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran untuk mengiringi pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA N 06 Bandar Lampung disebabkan kurang pemahaman pendidik dalam menentukan model dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap pemahaman konsep peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik yang telah di uji validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalisasi, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai postes siswa pada kelas eksperimen adalah 86,97 dan kelas kontrol 79,86. Hasil uji t menunjukan bahwa diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,006 < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 diterima artinya rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan *Question Student Have (QSH)* lebih dari rata-rata hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci : *Question Student Have (QSH)*, Pemahaman konsep.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Nama : Konita Amalia

NPM : 1611060383

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Fredi Ganda Putra, M.Pd
NIP. 199009152015031004

Pembimbing II

Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd
NIP.-

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi,

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



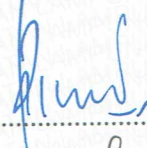

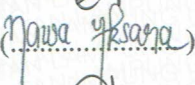


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN


Skripsi dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung** disusun oleh : Konita Amalia, NPM : 1611060383, Jurusan : Pendidikan Biologi, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis/17 Juni 2021.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Eko Kuswanto, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Nur Hidayah, M.Pd	(..... )
Penguji Utama	: Supriyadi, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping I	: Fredi Ganda Putra, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping II	: Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd	(..... )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
الْعُرُورُ (٥)

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan mengucapkan rasa syukurku kepadamu Allah SWT, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang mendukung dan sangat berarti bagi saya.

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Papa Zainal Abidin dan mama Nurbaya yang selalu senantiasa mendoakan putrimu dalam sujudnya mengasihi dan menyayangi putrimu yang tiada taranya. Setulus hatimu ma, searif arahanmu pa doa kalian selalu hadirkan keridhoan untukku, petuahmu tuntukan jalanku, pelukmu berkahi hidupku. Semoga sehat slamet sukses lancar dan barokah senantiasa menyertai kalian.
2. Kepada kakakku Andika Wardana, Septi Yoseva, Satria Hermawan yang selalu mendoakan adikmu, memberikanku semangat dan dukungan.
3. Kepada keponakan – keponakan tersayangku yang selalu memberikan keceriaan.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Penulis Konita Amalia, dilahirkan pada tanggal 01 November 1997 di Bandar Lampung, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Zainal abidin dan ibu Nurbaya.

Penulis memulai jenjang pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) di dharma wanita unila bandar lampung pada tahun 2003 dan telah diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN 01 Raja Basa Raya pada tahun 2004 dan telah diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Muhhamadyah 3 Bandar lampung pada tahun 2010 dan telah diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhhamadyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan telah diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejosari, Tanggamus dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ALLAH SWT, dengan rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas XI Di SMAN 6 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala, Guru dan Staf di SMA N 6 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Sahabat seperjuanganku Tika Widya, Dewi Nopianti, Laela Hikmah Oktaria dan Enmy Tamara yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
7. Sahabat-sahabatku Nurul Intan, Afifah, Meiliawati, Syifa Kahfi Atila, Rodiatul Hasannah yang selalu menemani hari-hariku.
8. Teman-teman Pendidikan Biologi angkatan 2016 yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Konita Amalia
Npm.1611060383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
.....	
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan PenelitianManfaat PenelitianRuang Lingkup Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>.....	11
1. Pengertian Model <i>Question Student Have (QSH)</i>	11
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Question</i>	

<i>Student Have (QSH)</i>	13
3. Kelebihan Model Pembelajaran	
<i>Question Student Have (QSH)</i>	15
4. Kelemahan Model Pembelajaran	
<i>Question Student Have (QSH)</i>	15
B. Pemahaman Konsep	16
1. Pengertian Pemahaman Konsep	16
2. Indikator Pemahaman Konsep	19
C. Kajian Materi	20
D. Penelitian Relevan	24
E. Kerangka Berfikir	26
F. Kebaharuan Skripsi.....	28
G. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Populasi,Sampel dan Tehnik Sampling	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian	32
3. Tehnik Penelitian	32
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
1. Tes	33
2. Dokumentasi	33
F. Instrumen Penelitian	34
1. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	34
G. Uji Coba Instrumen	35

1. Uji Validitas Instrumen.....	35
2. Uji Reliabilitas	36
3. Tingkat Kesukaran.....	36
4. Uji Daya Pembeda	38
H. Tehnik Analisis Data	39
1. Tes Pemahaman Konsep.....	39
I. Uji Prasyarat	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	41
J. Uji Hipotesis Penelitian	42
1. Uji-t <i>Independent</i>	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Data Hasil Penelitian	45
2. Hasil Uji Analisis Data Prasyarat	49
3. Uji Hipotesis Penelitian	50
B. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Kriteria Pemahaman Konsep	4
1.2 Hasil Tes Pemahaman Konsep	5
3.1 Tabel Indikator Pemahaman Konsep	20
3.2 Uraian Materi Sistem Ekskresi	21
3.1 Post-test Control Group Design	29
3.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI	31
3.3 Instrumen Penelitian Dan Tujuan Penelitian Instrumen	32
3.4 Aspek Pemahaman Konsep	33
3.5 Kategori Validitas	34
3.6 Klasifikasi Realibilitas	35
3.7 Indikator Tingkat Kesukaran	36
3.8 Hasil Analisa Tingkat Kesukaran Soal	36
3.9 Kategori Daya Pembeda	37
3.10 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	38
3.11 Kriteria Pemahaman Konsep	39

4.1 Nilai Pemahaman Konsep	45
4.2 Rekapitulasi Nilai Indikator Pemahaman Konsep	46
4.3 Uji Normalitas Pemahaman Konsep	48
4.4 Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep	49
4.5 Uji-t <i>Independent</i> Pemahaman Konsep	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat pembelajaran

1.1 Silabus	62
1.2 RPP Kelas Eksperimen	65
1.3 RPP Kelas Kontrol	72

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

2.1 Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	79
2.2 Kisi-Kisi Soal Pemahaman Konsep	82
2.3 Soal Pemahaman Konsep	91

Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen

3.1 Uji Coba Validitas Soal	100
3.2 Uji Reabilitas & Tingkat Kesukaran	101
3.3 Uji Daya Pembeda	102

Lampiran 4 Hasil Olah Data Penelitian

4.1 Soal Posttest Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen	104
4.2 Soal Posttest Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	104
4.3 Uji Normalitas Soal Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	105

4.4 Uji Homogenitas Soal Pemahaman Konsep	105
4.5 Uji-T Soal	106

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

5.1 Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
--	-----

Lampiran 6 Surat-Surat

6.1 Cover ACC Seminar Proposal	112
6.2 Pengesahan Proposal	113
6.3 Surat Keterangan Validasi	114
6.4 Surat Balasan Prapenelitian	116
6.5 Surat Balasan Penelitian	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran tidak lepas dari adanya pendidikan yang ada di Indonesia, Pendidikan sebagai proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa, dalam lembaga formal proses sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di didalam proses pembelajaran, pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan melibatkan aktivitas peserta didik dan pendidik didalam kelas.¹

Kegiatan belajar mengajar termasuk sebagai aktifitas yang bermakna edukatif. Nilai mutu edukatif mewarnai interaksi yang timbul antara peserta didik dan pendidik. Pendidik merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan kegiatan pembelajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu pendidik inginkan adalah bagaimana pengajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik.² Ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan lainnya yaitu meliputi aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan berbagai macam sikap dan tingkah laku peserta didik disekolah. Hal ini yang menjadi tugas cukup berat bagi pendidik dalam mengelola kelas dengan baik.

¹ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (2017).

² Heni Indriyani, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014" (Phd Thesis, Iain, 2018).

Proses pembelajaran khususnya sains, peserta didik dituntut untuk memahami dan menghayati bagaimana suatu konsep diperoleh, menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya dan menggunakan konsep sains yang lain untuk mendukung konsep sains tertentu. Mempelajari konsep, peserta didik harus mengalaminya sendiri sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut. Belajar konsep adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses yang menghasilkan perubahan seperti kemampuan membendakan, nilai, aturan, dan pengetahuan diri yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. ³

Jika seorang peserta didik tidak memiliki keterampilan dalam pemahaman atau memahami pada saat disekolah, bagaimana mereka dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik, akan banyak timbul berbagai konflik seperti kesenjangan dengan tetangga dan salah dalam pergaulan karena mereka tidak dapat menimbulkan pemahaman di dalam bermasyarakat. Sangat jelas bahwa proses pemahaman dengan mempelajari konsep sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam berbagai aspek baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses kehidupan bermasyarakat. Allah telah menjelaskan mengenai kewajiban peserta didik untuk memahami konsep dalam surat Al-Baqarah ayat 78 :

(٧٨) وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانًى وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Artinya : *Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.*⁴

Maksud dari surat Al-Baqarah ayat 78 adalah begitu pentingnya memahami konsep materi bagi para pendidik didik agar ilmu yang didapat tidak hanya sebatas angan-angan

³ Nining Kurniasih and Nukhbatul Bidayati Haka, "Penggunaan Tes Diagnostik Two-Tier Multiple Choice Untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria," *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, no. 1 (2017): 114–27.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Dipenogoro, 2010), h.65

atau menerka-nerka yang pada akhirnya menyebabkan kesalahan. Faktanya proses belajar mengajar sekarang ini masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami konsep materi, peserta didik tidak dapat menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh pendidik, jangankan secara benar menggunakan bahasanya sendiri saja masih banyak yang tidak sampai pada konteks pembahasan.

Dari hasil prasurvei di SMAN 06 Bandar Lampung, pembelajaran belum menekankan peserta didik untuk pemahaman konsep, sehingga rendahnya pemahaman siswa pada beberapa materi pokok biologi. Dari hasil wawancara guru biologi proses mengajar yang diterapkan di kelas masih berfokus pada pendidik, dimana proses pembelajaran berfokus pada satu arah saja, oleh karenanya pembelajaran ketergantungan dengan guru dan tidak memiliki pengaturan diri, penyampaian materi lebih mengutamakan kepada aspek pengetahuan, membuat peserta didik kurang mengerti serta memahami pelajaran dengan mudah.

Peneliti kemudian melakukan prapenelitian untuk memperkuat dugaan terhambatnya pemahaman konsep serta pengaturan belajar. Prapenelitian di SMAN 06 Bandar Lampung pada tanggal 07 September 2020 dengan memberikan soal tes multiple choice yang mengukur pemahaman konsep. Dengan jumlah 140 peserta didik terdapat 4 kelas XI MIPA, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yaitu 20 peserta didik sebagai responden. Didukung menurut Arikunto, jika populasi berjumlah 100 atau lebih, 10%-30% sampling dapat diambil dari populasi tersebut.⁵ Kategori persentase yang harus dicapai dengan tingkat penguasaan yaitu.

⁵ Pustaka Utama, "Ahmadi, A. 2009. Psikologi Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Aunurrahman. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Azwar, S. 2006. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., " *International Journal* 1, no. 1 (2013): 49–57.

Tabel 1.1. Kriteria Pemahaman Konsep⁶

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
56-74	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Berikut adalah hasil dari tes pemahaman konsep peserta didik di SMAN 06 Bandar Lampung.

Tabel 1.2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI diSMAN 06 Bandar Lampung

No	Aspek Pemahaman Konsep	Nomor soal	Skor Maksimal	Pencapaian %	Kriteria
1	Menafsirkan	1	5	30 % (9 orang)	Kurang Sekali
2	Mencontohkan	3,4,5,6,7	5	23,3 % (7 orang)	Kurang Sekali
3	Mengklarifikasikan	8,9,13,17	5	36,7 % (11 orang)	Kurang Sekali
4	Merangkum	2	5	33,3 % (10 orang)	Kurang Sekali
5	Menyimpulkan	10,12	5	20% (6 orang)	Kurang sekali
6	Membandingkan	11,15	5	46,6 % (14 orang)	Kurang
7	Menjelaskan	16,18,19,20	5	23,3 % (7 orang)	Kurang Sekali

Keterangan : Data pra penelitian tes pemahaman konsep peserta didik

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (bumi aksara, 2021).

Hasil tes pemahaman yang diberikan kepada peserta didik diatas yang meliputi indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Dari data yang diketahui peneliti menyebar tes soal materi jaringan tumbuhan yang telah dipelajari sebelumnya soal diberikan berjumlah 20 butir soal yang diberikan pada 20 peserta didik dari 4 kelas. Pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik tergolong kurang sekali, dilihat dari kriteria pencapaian setiap aspek pemahaman konsep pada indikator. Dari 20 peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi pada indikator membandingkan sebesar 46,6% dan hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang. Dan indikator yang paling rendah yaitu indikator menyimpulkan sebesar 20% dan hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang sekali. Apabila dilihat dari persentase pencapaian data diatas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konsep yang cenderung kurang sekali dari setiap aspek pemahaman konsep peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Peneliti meyakini bahwa kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan oleh pengguna model dan metode pembelajaran yang kurang maksimal. Model pembelajaran yang dibutuhkan dapat mengoptimalkan pemahaman konsep adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat bertanya, membaca, dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang diduga mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep adalah model pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

Model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menekankan pada keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, sehingga apa yang dipelajari peserta didik memang apa yang diinginkan juga oleh peserta didik dan tentu saja harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan belajar. Tujuan peserta didik dalam memilih atau membuat pertanyaan adalah mendorong

siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu permasalahan, menyelidiki dan menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat peserta didik sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajari dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Pembelajaran dalam model *Question Student Have (QSH)* memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang menyediakan situasi timbal balik, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik sehingga diduga mampu mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik lebih baik.

Hal demikian ini yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan proses pembelajaran yang efektif dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan pada materi yang akan diajarkan. Dengan demikian diharapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 6 Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran sehingga pemahaman konsep peserta didik masih kurang.
2. Pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*), kegiatan belajar mengajar hanya terjadi satu arah sehingga kurangnya partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran.
3. Kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya kepada pendidik.
4. Pada saat kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian dibatasi pada:

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang peserta didik harapkan dan butuhkan dimana model pembelajaran ini menggunakan sebuah tehnik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan.
2. Pemahaman konsep peserta didik indikatornya antara lain: menafsirkan, membericontoh, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan .
3. Pokok bahasan mata pelajaran biologi yang di gunakan pada penelitian adalah materi sistem ekskresi pada manusia kelas XI di SMA N 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem ekskresi kelas XI Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem ekskresi kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Mengenai Manfaat antara lain:

1. Bagi Guru

Menambah variasi ilmu mengenai pengaruh *Question Student Have (QHS)* untuk peningkatan pemahaman konsep.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini peningkatkan Pemahaman konsep,dapat belajar secara mandiri, kemampuan mengemukakan pendapat dan pertanyaan, kemampuan dalam memilih berbagai sumber untuk literatur pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menambah masukan sekolah tentang cara peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran biologi melalui penerapan *Question Student Have (QHS)*.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan bandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya.

G. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Objek pada penelitian menggunakan *Question Student Have (QHS)* terhadap pemahaman konsep pada peserta didik mata pelajaran Biologi kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung.
2. Subjek penelitian yaitu Peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung TP. 2020/2021 semester Genap.
3. Penelitian dilakukan di SMAN 6 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini menyesuaikan dengan keadaan sekitar karena adanya kendala pandemicovid-19.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

1. Pengertian Model *Question Student Have (QSH)*

Model *Question Student Have (QSH)* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan pendidik ditengah pelajaran sehingga menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui kegiatan kolaborasi (berkerja sama) diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Aktivitas dalam model *Question Student Have (QSH)* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Model pembelajaran ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani dalam mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan melalui percakapan.⁷

Model *Question Student Have (QSH)* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang peserta didik harapkan dan butuhkan dimana Model *Question Student Have (QSH)* adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (Active Learning) yang termasuk dalam bagian belajar dengan cara bekerja sama (Collaborative Learning) yang bertujuan untuk melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap

⁷ “Mel.Silberman, Active Learning (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,2007).

orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.⁸

Model pembelajaran Question Student Have (QHS) menekankan pada keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih atau menyampaikan pertanyaan secara tertulis, sehingga apa yang dipelajari peserta didik memang apa yang diinginkan juga oleh siswa dan tentu saja harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁹

Model pembelajaran Question Student Have (QSH) merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena model pembelajaran Question Student Have (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya produktif, keterampilan bertanya produktif yang dimaksudkan disini adalah yang mengarahkan peserta didik untuk berbuat atau melakukan sesuatu dan merangsang kegiatan produktif atau kegiatan yang ilmiah. Model pembelajaran ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sulit juga bagi peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.¹⁰

⁸ “Melvin L.Silberman, Active Learning (Bandung : Nusamedia, 2006).

⁹ “Hasyam Zaini.Dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta : CTSD, 2011).H.57

¹⁰ Ibid.h.91

Model *Question Student Have* adalah suatu metode pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Model pembelajaran ini mengasumsikan bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang hanya mendengarkan ceramah gurunya, ada yang senang dengan diberi pertanyaan, berdiskusi dan membaca dan ada yang senang belajar berpraktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar.

2. Langkah-langkah pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Adapun prosedur dan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang diungkapkan oleh Hisyam adalah sebagai berikut : ¹¹

- a. Pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik
- b. Kemudian pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan jumlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik
- c. Pendidik membagikan potongan kertas kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok
- d. Pendidik meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau tentang hal yang sedang dipelajari.
- e. Setelah peserta didik menulis pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Masing-masing keseluruhan kelompok memutar potongan kertas searah jarum jam.
- f. Ketika potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, peserta didik harus membaca dan memberikan tanda conteng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang di anggap penting.
- g. Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali

¹¹ Hisyam Zaini, Op.cit, h.17

pada pemiliknya masing-masing.

- h. Setiap peserta didik harus memeriksa semua pertanyaan kelompok dan suara terbanyak .
- i. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan :
 - 1) Jawaban langsung secara singkat.
 - 2) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat.
 - 3) Menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas.
 - 4) Pertanyaanpeserta didik tersebut di jawab secara pribadi diberikan diluar kelas.
- j. Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.

Secara umum setiap model dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan model *Question Student Have (QSH)*. Jadi hal semacam ini penting diketahui agar penggunaannya tepat waktu dan sasarannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* antara lain sebagai berikut:

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

- a. Dapat melatih kemampuan bekerja sama, karena membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- b. Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas sedang ramai ataupun peserta didiknya memiliki kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitif dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- c. Dapat merangsang peserta didik melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatan terhadap

pelajaran.

- d. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

- a. Tidak semua peserta didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas yang berbeda-beda.
- b. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- c. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu peserta didik sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
- d. Peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan peserta didik kadang merasa pertanyaan salah atau sulit untuk dapat mengungkapkannya.¹²

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman (comprehension) yaitu bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, peserta didik memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.¹³ Belajar konsep adalah

¹² “Djawarah Dan Zaini, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta :

Rineka Cipta, 2010).h.95

¹³ “Nurma Izzati, ‘Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping’. Tadris

hasil utama dari pendidikan. Konsep merupakan suatu pemikiran seseorang atau kelompok yang mendefinisikan pengetahuan menjadi suatu produk meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan konsep yang harus disimpulkan oleh peserta didik.¹⁴

Terdapat lima sifat dari konsep yakni: a. ditempatkan dalam kategori-kategori; b. dipelajari melalui contoh dan bukan contoh; c. memiliki definisi dan label; d. memiliki atribut-atribut kritis; dan e. memiliki atribut-atribut non kritis. Konsep-konsep tersebut dipelajari oleh siswa agar memiliki pemahaman pada proses pembelajaran.¹⁵

Anderson dan Krathwohl mengungkapkan bahwa kemampuan memahami adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali makna dari materi yang diperoleh selama pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dapat memahami materi jika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Proses-proses kognitif dalam kategori ini meliputi kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan dan menjelaskan.¹⁶

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan

Matematika Iain Syekh Nurjetti Cirebon, Eduma Vol.5.No.1. Issn 2086-3918,2016.h. 3

¹⁴ "Saiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Jakarta : Alfabeta,2009).h.71

¹⁵ "Arends RI, Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) Edisi Ke Tujuh Buku Satu (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008).h.323

¹⁶ "Lorin,W. Anderson David R.Krathwohl, Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen (Yogyakarta : Pusat Pelajar,2015).h.98.

kemampuannya dalam setiap materi pelajaran, pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pemahaman (understanding) dapat di artikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi komponen dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.

Seperti yang sudah dijelaskan Al-Quran surat Al-Hajj Ayat 46 yang berbunyi :

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)

Artinya : *“maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”*¹⁷

Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Hajj Ayat 46 menjelaskan bahwa apabila manusia tidak berjalan dimuka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami apa yang terjadi sebelum kepada mereka, atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka mampu mendengar berita-berita tentang kehancuran manusia dan hancurnya lingkungan tempat tinggal mereka, oleh karena itu mereka mengambil pelajaran dari peristiwa itu. Karena sesungguhnya

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Dipenogoro, 2013).h.270

peristiwa yang terjadi bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang didalam dada.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
2. Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
3. Mengekstrapolasi(*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.¹⁸

2. Indikator Pemahaman Konsep

Dalam penelitian ini indikator pencapaian pemahaman konsep peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Anderson dan Krathwol bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan

¹⁸ “Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta,2007).h.106

menjelaskan.¹⁹ Beberapa indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2.1. Tabel indikator pemahaman konsep

No	Aspek pemahaman konsep
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan),
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)
3.	<i>Calssifying</i> (mengklasifikasikan)
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan),
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan),
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)

Sumber: *Aspek dan indikator pada Tabel 2.1 diatas dikutip menurut. Anderson and krathwol.*

Pemahaman konsep peserta didik dalam penelitian ini menggunakan *frame work* Anderson, yang indikatornya antara lain: C2 (memahami) dengan indikator menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan.

C. Kajian Materi

Ayat yang berkaitan tentang materi dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 56 yang dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا
غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا (٥٦)

¹⁹ Miswandi Tendrita, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari," *Jurnal Varidika* 28, no. 2 (2017): 213–24.

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁰

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 56 menjelaskan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari apa yang Allah telah turunkan berupa ayat-ayatNYA dan wahyu kitab suciNYA serta dalil-dalil dan hujjah-hujjahNYA, maka Kami akan memasukkan mereka kedalam neraka,mereka akan merasakan panasnya.Tiap kali kulit-kulit mereka terbakar,kami ganti kulit-kulit mereka dengan kuliyt-kulit yang lain, supaya terus berlangsung siksaan mereka dan rasa sakit mereka. Sesungguhnya Allah Maha perkasa, tidak ada sesuatu pun yang menolak keinginanNYA, juga Maha bijaksana dalam pengaturan dan ketetapanNYA.

Tabel 2.2. Uraian Materi Sistem Ekskresi²¹

No	Materi	Penjelasan
1	Sistem ekskresi pada manusia	Sistem ekskresi pada manusia terdiri atas sejumlah organ, yaitu paru-paru, kulit, hati, dan ginjal. Masing-masing organ ekskresi tersebut memiliki fungsi dan cara kerja yang berbeda untuk membuang zat sisa dan racun dari dalam tubuh.
		1. Ginjal Ginjal merupakan organ utama dari sistem

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Dipenogoro,2013).

²¹ Purnomo,dkk. *Biologi Kelas XI SMA dan MA* (Jakarta : PT.Intan Pariwara,2009) h.41-57

		<p>ekskresi manusia. Organ ini terletak di kedua sisi tulang belakang, tepatnya di rongga perut bagian belakang. Ginjal memiliki bentuk menyerupai kacang merah dan berwarna merah kecokelatan.</p>
		<p>2. Kulit</p> <p>Kulit manusia memiliki sekitar 3–4 juta kelenjar keringat. Kelenjar ini tersebar di seluruh bagian tubuh, namun paling banyak terdapat di telapak tangan, kaki, wajah, dan ketiak.</p>
		<p>3. Paru-paru</p> <p>Paru-paru merupakan organ utama dalam sistem pernapasan manusia. Melalui proses pernapasan, paru-paru bertugas untuk memindahkan oksigen yang diperoleh dari udara ke dalam darah. Darah yang telah mengandung oksigen tersebut akan disalurkan ke seluruh jaringan dan organ tubuh agar dapat berfungsi dengan baik.</p>
		<p>4. Hati</p> <p>Hati adalah organ yang berukuran besar dengan berat sekitar 1 kilogram. Organ yang sangat penting bagi metabolisme dan sistem kekebalan tubuh ini terletak di bagian kanan atas dalam rongga perut, tepat di bawah diafragma.</p>
2	Sistem ekskresi pada hewan	<p>1. SISTEM EKSKRISI PADA PROTOZOA (Hewan bersel satu)</p> <p>Protozoa tidak memiliki organ pengeluaran khusus sehingga zat sisa metabolismenya dikeluarkan melalui rongga berdenyut (vakuola kontraktil) atau melalui kulit secara difusi dan osmosis.</p>
		<p>2. SISTEM EKSKRISI PADA SERANGGA</p> <p>Buluh malpighi merupakan alat pengeluaran yang berfungsi seperti ginjal. Serangga juga mempunyai sistem trakea untuk mengeluarkan zat sisa hasil proses oksidasi berupa karbon</p>

	<p>dioksida. Sistem trakea ini berfungsi seperti paru - paru. Nitrogen merupakan zat sisa metabolisme yang sebagian digunakan kembali dalam pembuatan zat kitin. Nitrogen yang sebagian lagi dibuang dalam bentuk asam urat kering.</p>
	<p>3. SISTEM EKSRESI PADA CACING TANAH</p> <p>Cacing tanah memiliki alat pengeluaran berupa anus, kulit, dan nefridia. Anus berfungsi mengeluarkan sisa-sisa makanan dari proses pencernaan. Kulit berfungsi untuk melepaskan karbon dioksida sebagai hasil dari proses oksidasi dan nefridia berfungsi dalam pembuangan zat sisa metabolisme yang berbentuk cair. Nefridia memiliki pangkal berupa corong bersilia yang disebut nefrostom. Nefrostom berupa pembuluh yang tergulung di dalam segmen tubuh. Ujung pembuluh ini membesar membentuk gelembung yang membuka ke area luar melalui lubang - lubang kecil yang disebut nefridiofor.</p>
	<p>4. SISTEM EKSRESI PADA IKAN</p> <p>Ikan merupakan vertebrata yang hidup di udara sehingga zat sisa metabolismenya berupa cairan. Alat bantu pada ikan adalah batu ginjal yang berbentuk memanjang dan berwarna coklat. Pada ikan bertulang sejati (misal: ikan mas), saluran ginjal dan saluran kelamin bermuara di satu tempat yang disebut lubang urogenital yang terletak di belakang anus. Sebagian ikan bertulang rawan memiliki pemandangan pada permukaan kulitnya. Kelenjar tersebut berfungsi untuk menghasilkan lendir untuk melicinkan tubuh ikan sehingga memudahkan gerakan ikan di dalam udara.</p>

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suardi, Suarsana, Pujawan yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Berbantuan Media Animasi Powtoon Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMKN 1 Singaraja. Hasil dari penelitian bahwa pembelajaran menggunakan *Question Student Have (QSH)* Berbantuan Media Animasi Powtoon lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.²²
2. Penelitian yang dilakukan Binti Azizatul Khoiriyah, Suratno, Siti Murdiah yang berjudul Pengaruh Model Integrasi *Mind Map* dan *Question Student Have (QSH)* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII SMPN 10 Jember. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model integrasi *mind map* dan *Question Student Have (QSH)* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA Biologi.²³
3. Penelitian yang dilakukan Haryati, Suningsih, Rosyanti yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan media pembelajaran berbasis

²² i. Made Suarsana And I. Gusti Ngurah Pujawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Berbantuan Media Animasi Powtoon terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 9, no. 1 (2019): 83–92.

²³ Binti Azizatul Khoiriyah, S. Suratno, and Siti Murdiah, "Pengaruh Model Integrasi Mind Map Dan Question Student Have Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 10 Jember," *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2015): 51–57.

edmodo tergolong kategori sangat tinggi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan Haning Vianata yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap hasil belajar IPS sejarah siswa. Hasil dari penelitian ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar IPS bidang sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Question Student Have (QSH).²⁵
5. Penelitian yang dilakukan Angga Putra, Pujani, Prima Juniartina yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara signifikan memiliki pemahaman konsep ipa yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.²⁶

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam

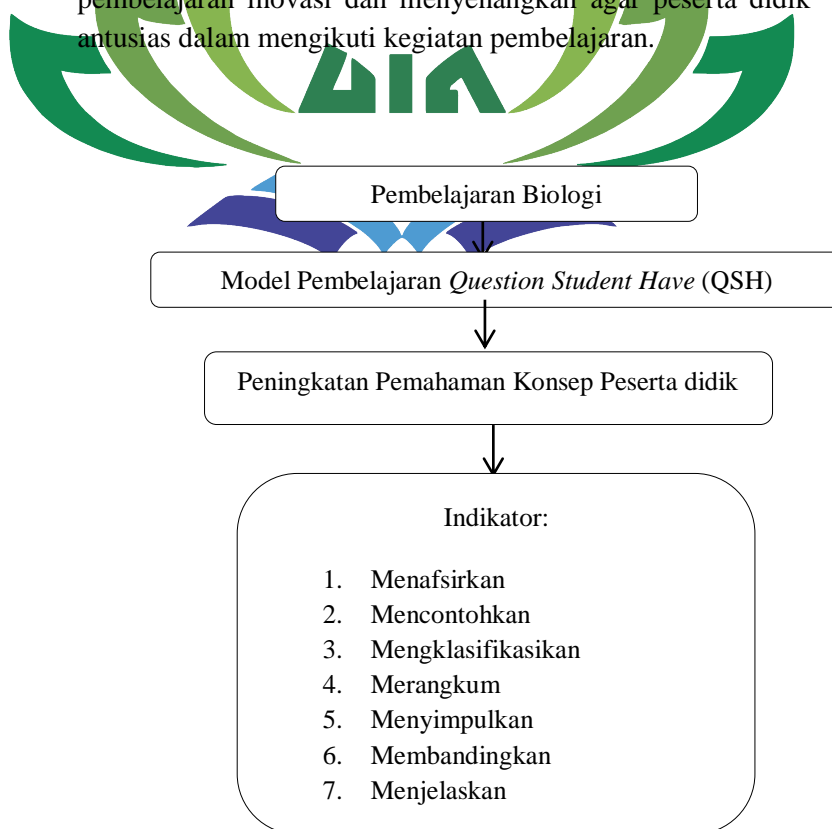
²⁴ Lilis Maida, "Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have Dan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lhokseumawe" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

²⁵ Haning Vianata, "Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa," *Indonesian Journal of History Education* 1, no. 1 (2012).

²⁶ Ikram Hamid and Ariyanti Jalal, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Spldv," *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017).

tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Dalam proses belajar dan mengajar dengan model pembelajaran *Question Student Have (QHS)* seperti yang dijelaskan sebelumnya tahapan-tahapan yang memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pokok pikiran yang membedakan model pembelajaran ini dengan yang lain adalah bahwa model ini merupakan sejumlah pertanyaan yang datang dari peserta didik dan dijawab oleh peserta didik yang lainnya. Model *Question Student Have (QHS)* ini terkandung konsep-konsep yang harus dipahami siswa sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have (QHS)* diharapkan memberikan peningkatan pada aktivitas pendidik, peserta didik, dan pemahaman peserta didik. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi pendidik untuk selalu menerapkan pembelajaran pembelajaran inovasi dan menyenangkan agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



F. **Kebaharuan Skripsi**

Kebaharuan penelitian yang dilakukan oleh Konita Amalia yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik” hasil temuan dari penelitian ini yakni menggunakan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran biologi memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan keterampilan bertanya peserta didik inilah, peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

G. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QHS)* terhadap pemahaman konsep peserta didik SMA Kelas XI MIPA.

1. Hipotesis statistik

- a. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 atau hipotesis statistik $H_0 = \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QHS)* terhadap pemahaman konsep peserta didik SMA Kelas XI MIPA

- b. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a .
 $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat pengaruh model pembelajaran *Question Student Have (QHS)* terhadap pemahaman konsep peserta didik SMA Kelas XI MIPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT.Raja Grafindo,2006) h.389-390
- Arends RI, Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) Edisi Ke Tujuh Buku Satu (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008).h.323
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. bumi aksara, 2021.
- Budiyono, Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke 2 (Jawa Tengah : UNS Press,2009).h.170
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta,2007).h.106
- Djawarah Dan Zaini,Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta,2010).h.95
- EniRahayu, dkk. *Achiefment Of Biology Using Question Student Have Active Learning Observed From Learning Activity Of Student On XI IPA Grade Of SMA Negeri 1 Sukoharjo*, PendidikanBiologi Volume 3 Nomer 3, (September 2011, h. 53)
- Hamid, Ikram, and Ariyanti Jalal. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi SPLDV.” *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017).
- Hamzah B.Uno, Satria Koni, Assesment Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara,2010).
- Hasyam Zaini.Dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta : CTSD, 2011).
- Igbn. Smarabawa,Ib. Arnyana, Igan. Setiawan, Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap

Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMA,(Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA,2013) h.2

INDRIYANI, HENI. “Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.” PhD Thesis, IAIN, 2018.

Khoiriyah, Binti Azizatul, S. Suratno, and Siti Murdiah. “Pengaruh Model Integrasi Mind Map Dan *Question Student Have* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 10 Jember.” *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2015).

Kurniasih, Nining, and Nukhbatul Bidayati Haka. “Penggunaan Tes Diagnostik Two-Tier Multiple Choice Untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, no. 1 (2017)

Lorin W. Anderson David R. Krathwohl, Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen (Yogyakarta : Pusat Pelajar,2015).

Maida, Lilis. “Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* Dan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lhokseumawe.” PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta,2010).

Mel.Silberman, Active Learning (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,2007).

Melvin L.Silberman, Active Learning (Bandung : Nusamedia, 2006).

Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran (Bandung : Rosda Karya, 1992).

Novalia, M. Syazali, Olah Data Penelitian Pendidikan (Bandar Lampung : Anugerah Utama Raharja, 2013).

Nurma Izzati, 'Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping'. Tadris Matematika Iain Syekh Nurjetti Cirebon, Eduma Vol.5.No.1. Issn 2086-3918, 2016.

Prihatini, Effiyati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (2017).

Saiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Jakarta : Alfabeta, 2009).

Suarsana, I. Made, and I. Gusti Ngurah Pujawan. "Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Berbantuan Media Animasi Powtoon terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 9, no. 1 (2019).

Tendrita, Miswandi. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari." *Jurnal Varidika* 28, no. 2 (2017).

Utama, Pustaka. "Ahmadi, A. 2009. Psikologi Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Aunurrahman. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Azwar, S. 2006. Reliabilitas Dan Validitas.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.” *International Journal* 1, no. 1 (2013)

Vianata, Haning. “Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa.” *Indonesian Journal of History Education* 1, no. 1 (2012).

Yustin Yusuf, dkk, *PenerapanStrategiPembelajaran QSH Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Biogenesis Vol 8 Nomor 2 Tahun 2012, h. 13

